

**Eka Monita Isma Husaen. (12120090032). HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC DISORDER* PADA REMAJA PUTRI PELANGGAN KLINIK KECANTIKAN.** Skripsi.Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan Surabaya (2013)

## **ABSTRAK**

Remaja (16-18 tahun) rentan mengalami salah satu gangguan tubuh yaitu *body dysmorphic disorder*. Menurut Phillips (1991) salah satu karakteristik penderita *body dysmorphic disorder* adalah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan penampilan yang dianggap kurang menarik. Dewasa ini banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada kulit wajah, salah satunya adalah dengan melakukan perawatan kecantikan di klinik kecantikan. Phillips (dalam Media Indonesia, 2010) mengatakan bahwa mayoritas individu yang mengalami *body dysmorphic disorder* percaya bahwa kekurangan pada fisiknya hanya bisa diperbaiki melalui perawatan kecantikan di klinik kecantikan. Seseorang yang memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah rentan merasakan ketidakpuasan terhadap penampilan fisiknya dan ketidakpuasan ini dapat mengarah pada kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Papasit, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan harga diri terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri pelanggan klinik kecantikan di Surabaya. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan media pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subjek penelitian adalah 105 siswi SMA X di Surabaya. Instrumen penelitian terbagi menjadi tiga macam skala yakni skala *body dysmorphic disorder* yang disusun berdasarkan karakteristik *body dysmorphic disorder* menurut Phillips (1991), skala konsep diri yang diadaptasi dari *Tennessee Self Concept Scale* (Fitts, dalam Jamaludin dkk., 2009), skala harga diri yang diadaptasi dari *Self-Perception for Adolescents* (Harter, 2012). Tingkat reliabilitas skala *body dysmorphic disorder*, *Tennessee Self Concept Scale* dan *Self-Perception for Adolescents* masing-masing sebesar 0,923, 0,947, 0,923. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan harga diri terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *body dysmorphic disorder* dapat dikurangi dengan meningkatkan konsep diri dan harga diri. Konsep diri dan harga diri dapat ditingkatkan dengan mengembangkan diri dan mengasah bakat sehingga remaja putri menjadi lebih percaya diri. Dukungan dari guru dan masyarakat akan mengurangi kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja putri.

**Kata kunci : Remaja putri, konsep diri, harga diri, *body dysmorphic disorder***

**Eka Monita Isma Husaen. (12120090032). RELATIONSHIPS SELF-CONCEPT AND SELF ESTEEM TOWARD PREDISPOSITION OF BODY DYSMORPHIC DISORDER IN BEAUTY CLINIC FEMALE TEENAGERS CUSTOMERS. Final Project. Bachelor of Undergraduate. Surabaya: Faculty of Psychology, Pelita Harapan University of Surabaya (2013)**

### ***ABSTRACT***

*Female teenagers (16-18 years) are susceptible to experience body dysmorphic disorder. According to Phillips (1991), one of the characteristics of individuals with body dysmorphic disorder is their tremendous efforts to make their appearance attractive. Nowadays, many techniques can be done to improve their appearance, such as beauty treatments at a beauty clinic. According to Phillips (in Media Indonesia, 2010) the majority of individuals with body dysmorphic disorder believe that their lack of appearance can only be improved through beauty treatments in beauty clinics. Individual with low self-concept and low self-esteem tend to feel some dissatisfactions with their physical appearance and this dissatisfaction can lead to the tendency of body dysmorphic disorder (Papasit, 2012). The purpose of this study is to determine the relationship of self-concept and self-esteem toward the tendency of body dysmorphic disorder in female teenagers as beauty clinic customers in Surabaya. This quantitative research is conducted by collecting data media using questionnaires. Subjects were 105 senior high school X girls students in Surabaya. The research instrument is divided into three types namely scale body dysmorphic disorder scale based on the characteristics of body dysmorphic disorder by Phillips (1991), self-concept scale adapted from the Tennessee Self Concept Scale (Fitts, in Jamaludin et al., 2009), self-esteem scale adapted from the Self-Perception for Adolescents (Harter, 2012). Reliability coefficients of body dysmorphic disorder, Tennessee Self Concept Scale and the Self-Perception for Adolescents are respectively 0.923, 0.947, 0.923. Result shows that there is a significant negative correlation between self-concept and self-esteem to the tendency of body dysmorphic disorder ( $p < 0.05$ ). Body dysmorphic disorder could be reduced by improving self-concept and self-esteem. Self-concept and self-esteem could be enhanced by developing their talents that female teenagers can become more confident. Supports from teachers and the community can reduce the tendency of body dysmorphic disorder in female teenagers.*

*Keywords: Female teenagers, self-concept, self-esteem, body dysmorphic disorder*